

ISBN 978-602-17616-5-6

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5

"Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan  
Menghadapi Efek Perubahan Iklim"

Amboi, 21 November 2014



-  BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI AGROFORESTRY
-  FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PATTIMURA
-  WORLD AGROFORESTRY CENTRE (ICRAF)
-  INDONESIA NETWORK FOR AGROFORESTRY EDUCATION (INAPE)
-  MASYARAKAT AGROFORESTRI INDONESIA

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Studi Perilaku Makan Dan Kandungan Gizi Pakan Drop In Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Dalam Kandang Habitiasi Di Kphi Batutegei Kabupaten Tanggamus Lampung

Penulis : Rani Indriati, **Bainah Sari Dewi**, Yusuf Widodo

NIP : 19731012 199903 2 001

Instansi : Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Publikasi : Seminar Nasional Agroforestri V Unpatti Ambon, Seminar Nasional Agroforestri V di Unpatti Ambon, 21-22 November 2014, Unpatti Ambon..

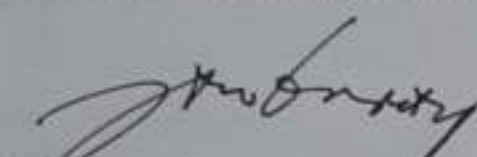
Penerbit : Seminar Nasional Agroforestri V , tahun 2014


UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	06-08-2020
NO. SURAT	260/P/B/N/FP/2020
REVISI	Prosiding
DIKIRIM KE	Sf

Bandar Lampung, 06 Juli 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Penulis,

  
Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.  
NIP 19740222 200312 1 001


  
Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P, IPM.  
NIP 197310121999032001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung

Ketua LPPM  
Universitas Lampung



  
Prof. Dr. Ir. Iwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP 19611020 198603 1 002



  
Dr. Lusneilia Afriani, D.E.A  
NIP 19650510 199303 2 008



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE - 5

Pengelolaan Lanskap Agroforestri Wilayah Kepulauan  
Menghadapi Efek Perubahan Iklim

Ambon, 21 Nopember 2014



BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI AGROFORESTRY



FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS PATTIMURA



WORLD AGROFORESTRY CENTRE (ICRAF)



INDONESIA NETWORK FOR AGROFORESTRY EDUCATION (INAFE)



MASYARAKAT AGROFORESTRI INDONESIA

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
RUMUSAN SEMINAR .....	x

### MAKALAH PLENO

1	Agroforestri, Masa Depan Pengelolaan Hutan dan Lahan Indonesia: Peran dan Arah Litbang – Badan Litbang Kehutanan .....	1
2	Transforming Lives and Landscapes with Trees: Quo Vadis – Ujjwal Pradhan ..	7
3	Hutan Kota Ambon berbasis Agrowisata – M.A.S. Latuconsina .....	37
4	Sistem Agroforestry dan Pola Pertanian Pulau-pulau Kecil – Robert Oszaer ....	47

### MAKALAH KOMISI A

#### SISTEM PERTANIAN AGROFORESTRI PADA PULAU-PULAU KECIL DAN KONTINENTAL

1	Peran Agroforestry dalam Meningkatkan Keberhasilan Penanaman Sengon – Aditya Hani .....	57
2	Hutan Sagu: Dari Kearifan Lokal Hingga Kebijakan Nasional – Subekti Rahayu, Dinna Tazkiana, Feri Johana, Degi Harja, dan Martinus Kendoom .....	63
3	Sagu Tumbuhan Serba Gatra – J.E. Louhenapessy dan M. Luhukay .....	68
4	Keberadaan Cacing Tanah sebagai Indikator Kesuburan Tanah pada Agroforestry Umbi-Umbian – Aris Sudomo dan Wuri Handayani .....	80
5	Produktivitas Seresah Mangrove dan Hasil Tambak Tipe Komplangan pada Plot Ujicoba Wanamina di Blanakan, Subang – Mohamad Siarudin dan Encep Rachman .....	87
6	Potensi Hasil Varietas Unggul Padi Rawa dengan Budidaya PTT pada Lahan Sub-Optimal di Seram Bagian Timur – M. Pasireron, Wahid, dan M.P. Sirappa ..	93
7	Dampak Pola Tanam Agroforestry Sengon Terhadap Karakteristik Tanah – Wuri Handayani dan Edy Junaidi .....	100
8	Percepatan Proses Pengomposan dengan Bioaktivator dari Limbah Pertanian dan Peluang Pemanfaatannya untuk Lahan Dusun – Adelina Siregar dan R.H. Huliselan .....	107
9	Agroforestry: Suatu Upaya Pemanfaatan Lahan Secara Optimal – Samuel Limba dan Felecia P. Adam .....	115
10	Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Lingkungan (Kasus : Negeri Kilang Kota Ambon) – Debby Verniancy Pattimahu, Jolanda Tanasale, dan CMA Wattimena .....	124
11	Uji Efektivitas Bioaktivator Promi, EM <sub>4</sub> dan Mol pada Pengomposan Limbah Ela Sagu di Desa Waisamu Kabupaten Seram Bagian Barat – Agustinus Jacob dan Aurellia Tatipata .....	128



12	Kemasaman Tanah, N-Total, P-Tersedia serta Hasil Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) Akibat Pemberian Pupuk P dan Kompos Sampah Pasar pada Inceptisols – Anni Yuniarti dan Elizabeth Kaya .....	133
13	Kerusakan Tanaman Cengkeh dan Pala Akibat Serangan Hama Penggerak Batang di Kecamatan Nusalaut – Ruth Rode Pooroe, N. Goo, dan ED. Masauna .....	141
14	Perubahan Beberapa Sifat Fisik Tanah Tipyc Psemment dan Pertumbuhan Tanaman Sawi ( <i>Brassica Juncea</i> L.) Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair dan Kompos – June A. Putinella dan Matheos Fenanlambir .....	146
15	Agroforestri Berbasis Manglid ( <i>Manglieta glauca</i> Bl) pada Daerah Hulu DAS Citanduy – Aditya Hani, Sri Purwaningsih, dan Dilla Swestiani .....	152
16	Keragaman dan Budidaya Ubi Kayu pada Sistem <i>Kabong</i> di Seram Bagian Barat – Mezaak Seilatu, Joan J.G. Kailola, Helen Hetharie, Marietje Pesireron, dan Simon H.T. Raharjo .....	157
17	Musuh Alami Hama Pada Agroforestry Manglid ( <i>Manglieta glauca</i> Bl) – Endah Suhaendah .....	165
18	Pengaruh Aplikasi Jenis Fungisida Terhadap Perkembangan Penyakit Karat Tumor Pada Tanaman Sengon ( <i>Falcataria mollucana</i> ) – Levina A.G. Pieter dan Aditya Hani .....	170
19	Komposisi Jenis Tumbuhan Pada Pola Agroforestry di Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis - Sri Purwaningsih .....	177
20	Optimalisasi Tegakan Pinus pada Tiga Kelas Umur untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan dengan Pola Agroforestry Tanaman Kopi dan Jahe - Gunawan dan Asep Rohandi .....	182
21	Pola Penanaman, Pemanfaatan dan Penampilan Tegakan Ganitri pada Berbagai Habitat Tempat Tumbuh di Jawa Barat - Asep Rohandi, Gunawan, Levina A.G. Pieter .....	192
22	Eksplorasi Materi Genetik dan Penanganan Benih Kaliandra Merah untuk Pemuliaan Kayu Energi dari Beberapa Lokasi Sebaran di Jawa Barat - Asep Rohandi .....	200
23	Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Mengendalikan Hama Ulat Pada Tanaman Pisang – Sri Ngaplyatun, Nur Hidayat, dan Hendrik S.E.S Aponno .....	207
24	Kerusakan Tanaman Cengkeh dan Pala Akibat Serangan Hama Penggerak Batang di Kecamatan Amahai – Eti Saraswati, J. A. Patty, dan SH Noya .....	214
25	Intensitas Serangan Hama Ulat Penggulung Daun Pada Bibit Nyamplung ( <i>Calophyllum innophyllum</i> L) – Aris Sudomo dan Aji Winara .....	221

#### MAKALAH KOMISI B

#### AGROFORESTRI-STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

1	Konservasi Sumberdaya Lahan dalam Perspektif Kearifan Lokal Menghadapi Ancaman Perubahan Iklim Global – P. J. Kunu .....	226
2	Kesiapan Masyarakat dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim Melalui Sistem Agroforestri: Studi Kasus di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah – Iva Dewi Lestariningsih, Didik Suprayogo, Widiyanto, Yayuk Yuliati, dan Cahyo Prayogo .....	235

3	Pendugaan Cadangan Karbon Tersimpan Pada Ekosistem Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah – Heru Setiawan .....	244
4	Dampak Sistem Agroforestry di Hutan Rakyat terhadap Kondisi Hidrologi DAS Balangtieng, Bulukumba, Sulawesi Selatan – Edy Junaidi, M. Siarudin, Yonky Indrajaya, Ary Widiyanto, Betha Lusiana, Lisa Tanika, dan Harry Budi Santoso .....	251
5	Program Hutan Karbon Bungo : Konsep Penyelamatan Hutan dan Mitigasi Perubahan Iklim – Ratna Akiefnawati dan Iman Budisetiawan.....	260
6	Efek Proteksi Lemak dengan Kayu Manis terhadap Produksi Metan Jumlah Protozoa Cairan Rumen (Kontribusi Positif Terhadap Penurunan <i>Global Warming</i> ) – Nafly Comilo Tiven .....	266
7	Pendugaan Potensi Simpanan Karbon pada Agroforestri Kopi ( <i>Coffea Arabica</i> L.) dengan Ekaliptus ( <i>Eucalyptus Deglupta</i> Bl.) dan Suren ( <i>Toona Sureni</i> Merr.) – Kumala Fitriyanita dan Nurheni Wijayanto .....	273
8	Peranan Lembaga Kewang dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Masyarakat di Kota Ambon – V. J. Pical, G. Joseph, E. M. Palinussa dan W.H.E.D. Dahoklory .....	283
9	Potensi Agroforestri untuk Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim - Tigor Butarbutar dan Riskan Effendi .....	290
10	Rehabilitasi DAS Kritis dengan Agroforestri Melalui Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kabupaten Malang: Perubahan Jasa Lingkungan dan Proses dalam Tanah Paska Erupsi Gn. Kelud – Didik Suprayogo, Yudhistira Warta, Arifiani Setyawati, Nurul Qhomariyah, Mega Apriliyanti, Rika Ratna Sari, dan Kurniatun Hairiah .....	302
11	Biokonservasi di Gunung Madu Plantations Lampung Tengah Indonesia - Bainah Sari Dewi, Niskan Walid Masruri, Rusita, Sunaryo, Tri Agus Suranto, Heru Gunito, dan Saefudin .....	313

#### MAKALAH KOMISI C

#### INVESTASI PADA LANSEKAP AGROFORESTRI UNTUK MULTI PRODUK DAN JASA

1	Potensi dan Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Kepulauan Maluku Berbasis Pengelolaan Lanskap Agroforestri – Devy Priambodo Kuswantoro .....	319
2	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan di Daerah Tangkapan Air Kadipaten Melalui Agroforestry - Encep Rachman dan M. Siarudin .....	325
3	Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gaharu ( <i>Gyrinops sp.</i> ) di Bawah Tegakan Pinus di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin - Syamsuddin Millang .....	332
4	Pembibitan Sebagai Alternatif Sumber Penghidupan Petani Agroforestri di Sulawesi Tenggara: Potensi dan Tantangan - Yeni Angreiny, Endri Martini, La Ode Ali Said, James M. Roshetko .....	341
5	Analisis Kelayakan Finansial Agroforestry Berbasis Lebah Madu <i>Trigona Spp.</i> – Budi Aman .....	346
6	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Agroforestry Milik Masyarakat Di Wilayah DAS Cimuntur - Idin Saepudin Ruhimat dan Devy Priambodo Kuswantoro .....	353



7	Agroforestry: Sistem Penggunaan Lahan yang Mampu Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Menjaga Keberlanjutan - Noviana Khususiyah, Subekti Rahayu, dan S. Suyanto .....	359
8	Sistem Agroforestri Bagi Petani di Asia: Produk Dan Jasa Untuk Masa Depan Yang Lebih Hijau - James M Roshetko dan Pratiknyo Purnomosidhi .....	366
9	Pengaruh Arah Aksial dan Radial terhadap Kadar air dan Berat Jenis Kayu Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L) - E. Manuhuwa, H. Tuguiha, R.S. Maail, M. Loiwatu .....	374
10	Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Penyulingan Daun Kayu Putih ( <i>Mellaleuca cajuput</i> ) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Papan Komposit - Rohny. S. Maail ..	385
11	Skenario Pendapatan Hutan Rakyat di Desa Kiarajungkung, Tasikmalaya, Jawa Barat – Sanudin, Devy Priambodo Kuswantoro, dan Eva Fauziyah .....	396
12	Investasi Apikultur Pada Lahan Agroforestry - Levina A.G. Pieter dan M. M. Budi Utomo .....	403
13	Pemanfaatan dan Pemasaran Ganitri ( <i>Elaeocarpus Ganitrus</i> Roxb) Sebagai Komoditas Agroforestry di Kabupaten Kebumen - Dewi Maharani, Encep Rachman, Tati Rostiwati .....	408
14	Kajian Pemasaran Hasil Hutan Rakyat Komoditi Kayu Manglid di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis - Soleh Mulyana .....	414
15	Teknik Pengamanan Hutan Jati Terhadap Pencurian Kayu (Studi Kasus di RPH Kepoh, BKPH Selogender, KPH Randublatung, Perum Perhutani Divisi Reional Jawa Tengah, Indonesia - Ela Fitriana, Bainah Sari Dewi, Sugeng P. Harianto .....	424

**MAKALAH KOMISI D**  
**ASPEK SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI, DAN KEARIFAN LOKAL**

1	Pengetahuan Lokal Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Etnis Banjar Pesisir - Abdi Fithria, Noor Mirad Sari, dan Khairun Nisa .....	435
2	Sistem Pengelolaan Hutan Lindung Berbasis <i>Agroforest</i> Masyarakat Dayak Meratus di Kalimantan Selatan - Mahrus Aryadi dan Fery Efendy .....	453
3	Persepsi Petani tentang Hutan Rakyat Pola Agroforestri Manglid di Kabupaten Tasikmalaya – Dian Diniyati, Tri Sulistyati Widyaningsih .....	461
4	Desain Manajemen Agroforestry Pada Hutan Tanaman Industri Berbasis Efisiensi, Optimalisasi Lahan, dan Resolusi Konflik - Lulu Yuningsih dan Yayat Hidayat .....	470
5	Perantau dan Pengelola Kebun: Sebuah Kajian Migrasi di Kabupaten Ciamis - Elok P. Mulyoutami, Eva Fauziyah, Tri Sulistyati Widyaningsih, Desi Awalina, dan Betha Lusiana .....	479
6	Intensitas dan Tipe Kerusakan Tanaman Hutan Pada Areal Hutan Tanaman Rakyat di Kalimantan Selatan - Dina Naemah, E. Winarni, dan D. Payung .....	486
7	Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat Berpola Agroforestry - Maria Palmolina .....	493
8	Dinamika Penelitian Gender di Hutan Rakyat: Pengalaman Penerapan Metode di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat - Eva Fauziyah, Tri Sulistyati Widyaningsih, Elok P. Mulyoutami, Desi Awalina, dan Betha Lusiana ..	500

9	Agroforestri Tradisional "Dusung" sebagai Solusi Kelola Hutan Pulau Kecil di Maluku (Kasus Pulau Ambon) – Thomas M. Silaya .....	506
10	Diameter dan Pertumbuhan Tertunda Berkaitan dengan Kualitas Lahan dan Komposisi Pohon dalam Sistem Agroforestri di Gunungkidul – G.E. Sabastian, P. Kanowski, E. Williams, J.M. Rohetko .....	514
11	Kajian Kelembagaan Pendukung Pengembangan Kapulaga di Hutan Rakyat - Dian Diniyati, Budiman Achmad dan Eva Fauziyah .....	522
12	Limbah Sagu : Potensi Lokal untuk Media Pupuk Hayati - Reginawati Hindersah, A. M. Kalay, A. Jacob, Elizabeth Kaya dan A. Talahaturuson .....	528
13	Konsep Manajemen Pengelolaan dan Pengembang Agroforestry Tradisional <i>Dusung</i> (Kajian Di Desa Soya- Kota Ambon) - Mersiana Sahureka .....	534
14	Karakteristik Masyarakat Tradisional di Sekitar KPH Wai Sapalewa dalam Pemanfaatan Lahan (Kasus Pada Negeri Kanikeh dan Roho, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah) – E. Parera dan F. Tetelay .....	540
15	Kepemilikan Lahan Hutan dan Bentuk Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Negeri Murnaten, Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat – Thomas M. Silaya .....	548
16	Pengelolaan Dusung, Alternatif Mengatasi Pemanasan Global Berbasis Kearifan Lokal – Simson Liubana .....	558
17	Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Suku Dayak Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah – Arfa Agustina Rezekiah dan Rosidah R Radam .....	566
18	Proses Pembentukan Kebun Campuran: Studi di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat - Idin Saepudin Ruhimat dan Soleh Mulyana .....	577
19	Pemilihan Jenis Pohon Menentukan Pendapatan Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya) - Soleh Mulyana .....	583

**MAKALAH KOMISI E**  
**ASPEK PENDIDIKAN DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROFORESTRI**

1	Pelatihan <i>Master Tree Growers</i> untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Tanaman Kayu Rakyat – D. Rohadi, T. Herawati, S. Syafii, dan R. Reid .....	591
2	Motivasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Kebun Agroforestri: Pembelajaran dari Kabupaten Bantaeng dan Bulukumba, Sulawesi - Ummu Saad, Endri Martini, dan James M. Roshetko .....	601
3	Kebun Belajar Agroforestri (KBA): Konsep dan Pembelajaran dari Sulawesi Selatan dan Tenggara - Endri Martini, Ummu Saad, Yeni Angreiny, dan James M. Roshetko .....	607
4	Sistem Agroforestry Optimal Untuk Keberkelanjutan Pemanfaatan Lahan Marginal (Kasus di Kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Sumatera Utara) – Abdul Rauf dan Rahmawaty .....	613
5	Strategi Pengembangan Agroforestri Konservasi Lahan Gambut di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah - Daniel Itta .....	622



6	Pengaruh Pohon Penaung Ekaliptus ( <i>Eucalyptus Deglupta</i> Bl.) dan Suren ( <i>Toona Sureni</i> Merr.) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kopi ( <i>Coffea Arabica</i> L.) - R. Alfiani Fathurrohmah dan Nurheni Wijayanto .....	630
7	Pertumbuhan Tanaman Penaung Jenis Meranti ( <i>Shorea Leprosula</i> Miq) dan Tanaman Penutup Tanah <i>Wedelia Trilobata</i> L. Pada Lahan Bekas Ladang - Rina W. Cahyani, Asef K. Hardjana, dan Ngatiman .....	639
8	Jabon Putih ( <i>Anthocephalus cadamba</i> ) dan Jabon Merah ( <i>Anthocephalus macrophyllus</i> ) Untuk Rehabilitasi Lahan Masyarakat: Usaha Perbaikan Teknik Perbanyak Secara Lokal - Ujang Susep Irawan dan Edi Purwanto .....	646
9	Pemanfaatan Hutan Mangrove Oleh Masyarakat di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan - Rini Purwanti .....	657
10	Pengaruh Pertambahan Penduduk Terhadap Laju Alih Fungsi Lahan di Jazirah Leitimur Pulau Ambon - J.P. Haumahu dan M.S. Pentury .....	666
11	Uji Beda Metoda Penetapan Volume Dengan Brereton Metrik dan Cara Integral - Benoni Kewilaa dan Apri Tehupeiry .....	674
12	Studi Perilaku Makan dan Kandungan Gizi Pakan <i>Drop In</i> Kukang Sumatera ( <i>Nycticebus coucang</i> ) dalam Kandang Habitiasi di KPHL Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung - Rani Indriati, Bainah Sari Dewi, dan Yusuf Widodo .....	681
13	Upaya Konservasi Satwa Liar di Perum Perhutani (Studi Kasus Di RPH Kepoh, BKPH Selogender, KPH Randublatung) - Dea Andhari Resphaty, Edrian Junarsa, Bainah Sari Dewi, dan Sugeng P. Harianto .....	690
14	Peran Perhutani Terhadap Masyarakat Petani Hutan Pada Penggembalaan Liar (Studi Kasus RPH Kepoh Jawa Tengah Indonesia) - Cindy Yoeland Violita, Bainah Sari Dewi, dan Sugeng P. Harianto .....	697
15	Analisis Lansekap Agroforestri dalam Mendukung Sumberdaya Air di Pulau Kecil (Studi di DAS Semenajung Leitimur Pulau Ambon) - Jusmy D. Putuhena .	708
DISKUSI .....		720
SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5.....		728
DAFTAR PESERTA SEMINAR NASIONAL AGROFORESTRI KE-5 .....		729

STUDI PERILAKU MAKAN DAN KANDUNGAN GIZI PAKAN *DROP IN* KUKANG  
SUMATERA (*Nycticebus coucang*) DALAM KANDANG HABITUASI  
DI KPHL BATUTEGI KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Rani Indriati<sup>1)</sup>, Balnah Sari Dewi<sup>2)</sup>, Yusuf Widodo<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

<sup>3)</sup> Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Jl. Soemantri Brojonegoro no.1 Bandar Lampung

E-mail : indriatirani@yahoo.co.id

No.Telepon : 081578383888/085709812207

ABSTRAK

Populasi kukang di alam saat ini cenderung menurun karena penurunan kualitas, fragmentasi, perubahan habitat, perburuan dan perdagangan satwa liar secara ilegal. Yayasan *International Animal Rescue* Indonesia (YIARI) merupakan lembaga konservasi yang menangani rehabilitasi kukang. Salah satu bentuk pengkayaan pakan yang dilakukan oleh YIARI yaitu pemberian pakan *drop in*. Terbatasnya data perilaku makan dan kandungan gizi pakan *drop in* menyebabkan dilakukanlah penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku makan dan kandungan gizi pakan *drop in* dalam kandang habituasi.

Metode penelitian perilaku harian menggunakan *scan sampling* dan perilaku makan menggunakan metode *all occurrence recording*. Kandungan gizi pakan kukang dianalisis dengan metode proksimat dan metode konversi komposisi bahan makanan. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2014 di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Batutegi, Kabupaten Tanggamus, Lampung, Indonesia.

Aktivitas harian kukang lebih tinggi saat melakukan perilaku berpindah sebesar 54,31%. Perilaku khusus makan kukang lebih tinggi saat mencari makan dan terendah saat defekasi. Posisi makan kukang lebih banyak dilakukan pada posisi berdiri turun sebesar 35,5 % dan terendah pada posisi duduk sebesar 0,7 %. Jenis pakan *drop in* yang diberikan berupa pisang kepok, pisang raja, pisang muli, madu, sawo, jeruk, duku, rambutan, yakult, kakau, dan ulat.

Pakan *drop in* seperti madu dan yakult merupakan pakan yang paling disukai, sedangkan kakau pakan yang kurang disukai kukang. Kandungan gizi madu untuk konsumsi kukang per hari sebesar 18,4 g dengan karbohidrat (k) 1462,8 g, serat (s) 3,68 g, protein (p) 5,52 g, vitamin C (v) 73,6 mg, lemak (l) 0 g, energi (e) 5409,6 kall. Yakult; 34,16 g, (k) 498,73 g, (p) 34,16 g, (l) 0,1 g.

**Kata Kunci :** Kukang Sumatera, Perilaku Makan, KPHL Batutegi, Kandungan Gizi  
*Pakan Drop In*



## PENDAHULUAN

Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) adalah salah satu spesies satwa primata genus *Nycticebus* dengan penyebaran di seluruh Pulau Sumatera. Kukang merupakan satwa primata yang tidak berekor, bersifat aktif di malam hari, dan tinggal diatas pohon (Winarti, 2011).

Populasi kukang di alam saat ini cenderung menurun karena penurunan kualitas, fragmentasi, perubahan habitat, perburuan dan perdagangan satwa liar secara *illegal*. Penurunan jumlah populasi kukang di alam membuat satwa ini terancam kepunahan. Salah satu lembaga konservasi yang menangani kukang yaitu Yayasan *International Animal Rescue* Indonesia (YIARI). YIARI memfokuskan kegiatannya pada penyelamatan, rehabilitasi dan pelepasliaran primata terutama monyet dan kukang (Wahyuni, 2011). Program rehabilitasi dilakukan yaitu dengan memberikan pengkayaan (*enrichment*) pakan untuk pembiasaan kukang di habitat aslinya. Salah satu bentuk pengkayaan pakan yang dilakukan oleh YIARI yaitu pemberian pakan *drop in*. Kurangnya data tentang perilaku makan dan kandungan gizi pakan *drop in* kukang dalam kandang habituasi di KPHL Batutegi, oleh karena itu dilakukanlah penelitian tentang perilaku makan dan kandungan gizi pakan *drop in* kukang sumatera dalam kandang habituasi di KPHL Batutegi.

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku makan kukang sumatera hasil rehabilitasi YIARI dalam kandang habituasi di KPHL Batutegi.
2. Mengetahui jenis pakan *drop in* dan palatabilitas, serta kandungan zat-zat makanan dalam pakan *drop in* pakan kukang sumatera hasil rehabilitasi YIARI dalam kandang habituasi di KPHL Batutegi.

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2014 di KPHL Batutegi, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## B. Alat dan Objek Penelitian

Alat-alat yang digunakan meliputi : kamera, jam digital, headlamp, timbangan, tally sheet, alat tulis, komputer. Objek penelitian yang diamati yaitu kukang sumatera dalam kandang habituasi di KPHL Batutegei.

## C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data perilaku aktivitas harian kukang menggunakan scan sampling dengan interval pengamatan 5 menit (Nekaris, 2001; Radhakrishna & Singh, 2002). Pengumpulan data perilaku makan kukang menggunakan metode all occurrence recording (Rowell, 1967). Penimbangan berat pakan kukang pada saat awal dan akhir pengamatan untuk mengetahui konsumsi pakan kukang.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Perhitungan presentase frekuensi perilaku harian kukang sumatera menurut (Martin dan Bateson, 1988) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Perilaku (\%)} = \frac{\text{Frekuensi perilaku-n}}{\text{Total frekuensi}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Poksimat

Kandungan gizi dilakukan dengan menggunakan metode analisis poksimat di Laboratorium Perternakan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Rumus analisis proksimat (Kamal, 1994; Dewi, 2001; Susmaleni, 2004) :

#### Kadar Air

Rumus untuk menghitung kadar air yaitu :

$$KA = \frac{C-A}{B-A} \times 100\%$$

Keterangan:

KA : Kadar air (%)

A : Bobot cawan porselein (gram)

B : Bobot cawan porselein bertali sampel sebelum dipanaskan (gram)

C : Bobot cawan porselein bertali sampel sesudah dipanaskan (gram)

#### Kadar Abu

Rumus untuk menghitung kadar abu yaitu :

$$KAb = \frac{(B-A)-(C-A)}{(B-A)} \times 100\%$$

Keterangan :

KAb : Kadar abu (%)

A : Bobot cawan porselein (gram)

B : Bobot cawan porselein bertali sampel sebelum diabukan (gram)

C : Bobot cawan porselein bertali sampel sesudah diabukan (gram)



### Kadar Protein

Rumus untuk menghitung kadar protein yaitu:

$$N = \frac{[L_{\text{blanko}} - L_{\text{sample}}] \times N/100 \times 100\%}{B-A}$$

Keterangan :

- N : Besarnya kandungan nitrogen (%)
- L<sub>blanko</sub> : Volume titran untuk blanko (ml)
- L<sub>sample</sub> : Volume titran untuk sample ( ml)
- N basa : Normalitas NaOH sebesar 0,1
- N : Berat atom nitrogen sebesar 14
- A : Bobot kertas saring biasa (gram)
- B : Bobot kertas saring biasa berisi sample (gram)

### Kadar Lemak

Rumus untuk menghitung kadar lemak yaitu :

$$KL = \frac{[(B-A) \times Bk] - (D-A) \times 100\%}{B-A}$$

Keterangan :

- KL : Kadar lemak (%)
- BK : Kadar bahan kering (%)
- A : Bobot kertas saring (gram)
- B : Bobot kertas saring berisi sample sebelum dipanaskan (gram)
- D : Bobot kertas saring berisi sample sesudah dipanaskan (gram)

### Kadar Serat

Rumus untuk menghitung kadar serat yaitu :

$$KS = (D-C) - (F-E) \times 100\%$$

Keterangan :

- KS: Kadar serat (%)
- A : Bobot kertas (gram)
- B : Bobot kertas berisi sample (gram)
- C : Bobot kertas saring whatman ashles (gram)
- D : Bobot kertas saring whatman ashles berisi residu (gram)
- E : Bobot cawan porselein ( gram )
- F : Bobot cawan porselein berisi abu (gram)

### Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen

Merupakan selisih antara berat sampel dengan jumlah air, ekstrak ether, serat kasar, protein kasar, dan abu.

### 3. Analisis Deskriptif

Penjelasan mengenai perilaku makan kukang kukang dan kandungan gizi pakan *drop in* diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Satwa penelitian dan kondisi kandang habituasi

Satwa penelitian yang digunakan yaitu kukang betina remaja bernama Tebe. Tebe lahir di kandang YIARI yang merupakan anak kukang dari pasangan kukang betina (Gadog) dan

kukang jantan (Erwin). Kandang habituasi terbuat dari jaring berukuran panjang 4 m, lebar 3 m dan tinggi 3 m yang bertantakan tanah. Kandang habituasi dilengkapi dengan pohon hidup yaitu seserahan, harendong, cempaka, nampang, bintoro, alang-alang dan disediakan mangkuk plastik dan tabung bambu sebagai tempat pakan.

## B. Perilaku Harian Kukang

Kukang adalah satwa primata nokturnal yang aktif setelah terbenamnya matahari (Wiens, 2002). Perilaku harian kukang diamati menggunakan metode *scan sampling* dengan interval 5 menit. Perilaku harian kukang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perilaku Harian Kukang Sumatera Penelitian Maret 2014 di KPHL Batutegi

Aktivitas Harian	Frekuensi (kali)	Presentase (%)	Waktu (menit)
Pindah	673	54,31	3365
Mencari makan	278	22,43	1390
Makan	155	12,51	775
Menelisis	81	6,54	405
Abnormal	43	3,48	215
Diam	9	0,73	45
<b>Total</b>	<b>1239</b>	<b>100</b>	<b>6195</b>

Perilaku kukang tertinggi yaitu perilaku berpindah sebesar 54,31 % sedangkan perilaku terendah yang dilakukan pada saat kukang diam sebesar 0,73%. Kukang berpindah dari pohon ke pohon lain, berjalan di dinding dan di atap jaring dengan pergerakan yang lambat dengan menggunakan keempat kalinya, hal ini disebabkan karena kukang tidak dapat melompat (Wiens and Zitzmann, 2003). Kukang sering melakukan perilaku berpindah dengan cara berjalan datar, berjalan naik, berjalan turun serta berjalan gantung di atas pohon, di dinding dan di atas jaring kandang habituasi. Kukang dalam mencari makan berjalan gerak dengan kepala yang menoleh ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah dengan mengamati sekelilingnya untuk mencari dan menemukan sumber pakan. Perilaku makan kukang dimulai dari menjilati, menggigit, mengunyah dan menelan. Perilaku kukang saat menelisis yaitu dengan menggaruk atau menjilati rambut-rambut dibagian kaki, tangan, punggung dan kepalanya apabila rambut-rambut kukang basah. Perilaku menelisis kukang dilakukan dengan posisi duduk ataupun jongkok di batang pohon. Perilaku kukang abnormal yang terlihat pada saat pengamatan yaitu kukang jalan mondar – mandir di tempat yang sama dengan menggesek-gesekkan kepala kukang dengan posisi menggesek ke atas dan ke bawah kandang berjaring secara berulang-ulang. Perilaku diam yaitu kukang diam dengan membuka matanya tanpa melakukan pergerakan. Perilaku diam kukang terlihat pada saat jongkok dan duduk.



## B. Perilaku Makan

### 1. Perilaku Khusus Makan

Perilaku khusus makan kukang selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Khusus Makan Kukang Sumatera Maret 2014 di KPHL Batutegi

Perilaku Khusus Makan	Malam (18.00-21.30)		Menjelang Pagi (23.00-01.30)	
	Frekuensi (Kali)	Presentase (%)	Frekuensi (Kali)	Presentase (%)
Mencari Makan	443	67,74	381	63,08
Makan	209	31,96	219	36,26
Urinisasi	2	0,3	3	0,5
Defekasi	0	0	1	0,16
<b>Total</b>	<b>654</b>	<b>100</b>	<b>604</b>	<b>100</b>

Kukang dalam perilaku khusus makan lebih tinggi melakukan aktivitas mencari makan dan lebih rendah dalam melakukan aktivitas defekasi baik pada malam ataupun menjelang pagi. Menurut Nekaris (2001), *travelling* (pergerakan secara langsung) dan *foraging* (mencari makan) di alam termasuk dalam lokomosi. Perilaku mencari makan kukang yaitu berjalan dengan kepala yang menoleh seperti mencari sesuatu saat mendekati sumber makan, dan menangkap serangga menggunakan satu atau kedua tangannya. Perbedaan mencari pakan malam dan menjelang pagi terjadi dikarenakan pemberian awal pakan *drop in* oleh *keeper* kukang pada malam hari setelah kukang bangun dari tidurnya, sehingga kukang lebih banyak melakukan perilaku mencari makan untuk memulihkan tenaganya. Perilaku makan kukang dengan menjilati, menggigit, mengunyah, dan menelan makanan menggunakan satu atau kedua tangan. Perbedaan perilaku makan malam dan menjelang pagi tidak jauh berbeda, karena adanya pemberian pakan tambahan seperti madu dan yakult yang merupakan pakan paling disukai pada saat pengamatan. Perilaku urinisasi kukang dengan berjalan di jaring dengan menggesekkan alat kelaminnya di jaring dan mengeluarkan urin. Aktivitas defekasi kukang yaitu berada di batang pohon diam dengan posisi jongkok lalu mengeluarkan feces.

### 2. Posisi dan cara kukang mengambil makanan

Kukang pada saat makan mempunyai beberapa posisi makan. Posisi kukang makan yang terlihat selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Posisi Kukang Sumatera Saat Makan Maret 2014 di KPHL Batutegi

Hasil Data	Posisi Makan (kali)							Total Posisi
	Berdiri naik	Berdiri turun	Berdiri	Jongkok	Duduk	Gantung	Menggapai gantung	
Frekuensi	93	151	96	8	3	9	68	428
Presentase	21,7 %	35,5 %	22,4 %	1,8 %	0,7 %	2,1 %	15,8 %	100 %

Kukang memakan yakult dan madu yang berbentuk cairan dengan cara kedua tangan memegang kotak makan berisikan yakult dan madu, dengan kepala kukang masuk ke dalam kotak dan langsung menjilati yakult dan madu dengan lidahnya lebih banyak posisi berdiri turun (35,5%). Menurut (Fitch-Snyder, Jurke, Tomotore. 1999) kukang mempunyai cara tersendiri untuk minum yaitu dengan cara meminum langsung atau juga menggunakan tangannya untuk menggenggam air atau nektar.

Posisi berdiri, berdiri naik, dan menggapai gantung merupakan presentase sedang pada posisi kukang makan, dengan nilai presentase 22,4%, 21,7% dan 15,8%. Pada posisi tersebut kukang banyak memakan sawo, rambutan, pisang, dan jeruk. Cara kukang pada saat memakan buah sawo, rambutan, pisang, dan jeruk yang terlihat pada penelitian yaitu dengan cara memegang buah menggunakan satu tangan atau kedua tangannya. Kukang makan dengan menjilati, menggigit dan mengunyah buah langsung menuju mulutnya. Kukang hanya memakan daging buah pada pisang dan rambutan, serta menjilati sari-sari jeruk, sedangkan pada buah sawo yang matang kukang juga memakan kulitnya.

Posisi gantung, jongkok, dan duduk merupakan presentase terendah pada posisi kukang makan, dengan nilai presentase 2,1%, 1,8% dan 0,7%. Pada posisi tersebut kukang makanan seserehan, rambutan, kakau dan ulat. Cara kukang memakan seserehan yaitu dengan cara mengambil buah seserehan menggunakan satu atau kedua tangannya, lalu menggigit, mengunyah dan menelan buah seserehan dengan posisi kedua kaki masih menggantung di jaring. Kukang terlihat menggigit daging buah rambutan dengan giginya lalu melepaskan daging buahnya dari kulitnya, setelah itu kukang membawanya dan makan dengan posisi jongkok atau duduk. Cara kukang makan kakau yaitu dengan cara menjilati daging atau selaput buah kakau langsung dengan mulutnya. Kukang terkadang juga menggunakan satu tangannya untuk mengambil buah kakau dan menjilatinya.



Kukang memakan ulat dengan cara memasukkan tangan ke dalam tabung bambu yang berisikan ulat dengan menggunakan satu tangan. Kukang mengambil ulat, lalu langsung menggigit, mengunyah, dan menelan dengan banyak menggunakan posisi jongkok. Cara kukang memakan serangga yaitu menangkap serangga dengan satu atau kedua tangan dan langsung dimakan.

Kukang selain memakan pakan drop in, kukang memakan pakan alami yang tersedia di alam. Pakan alami yang dimakan kukang selama pengamatan yaitu jangkrik, semut, kupu-kupu, belalang, tonggerek, dan seserehan.

### C. Jenis dan konsumsi pakan kukang

#### 1. Jenis Pakan dan Jumlah Pakan Drop In yang Dikonsumsi Kukan Kukang

Pakan yang paling disukai oleh kukang dalam kandang adalah buah-buahan (Wirdatei, Farida dan Daharudin, 2001). Pada penelitian ini pakan utama yang diberikan didominasi oleh buah-buahan seperti pisang, rambutan, duku, sawo dan jeruk. Pakan tambahan seperti ulat, madu dan yakult, diberikan 2-3 kali dalam seminggu saat menjelang pagi.

Sebelum waktu makan, dilakukan penimbangan pakan *drop in* serta penimbangan sisa pakan pada saat akhir pengamatan. Rerataan konsumsi pakan segar kukang selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerataan Konsumsi Pakan *Drop In* Segar Kukang Sumatera Maret 2014 di Batutegi

Jenis pakan	Berat pakan (gr)	Rataan sisa pakan (gr)	Rataan konsumsi (gr)
Rambutan	46,8	19,97	26,83
Duku	36,5	18,45	18,05
Jeruk	35,5	27,5	8,0
Sawo	61,5	31,34	30,06
Pisang Kepok	62,8	44,77	18,03
Pisang Muli	45,4	30,59	14,81
Pisang Raja	53,4	33,34	20,06
Kakau	236,4	207,4	29,0
Madu	20,1	1,7	18,4
Yakult	37,7	4,0	34,16
Ulat	2,5	1,3	1,2

Aktifitas makan kukang di dalam kandang, menunjukkan kukang lebih banyak mengkonsumsi madu. Dilihat dari berat pakan kukang awal yang diberikan sebesar 20,1 gr, dan kukang rata-rata menghabiskan madu sebesar 17,8 gr. Konsumsi pakan terendah dilihat dari berat pakan

kukang yang diberikan yaitu sebesar 236,4 gr dan rata-rata kukang menghabiskan kakau sebanyak 29,0 gr. Jumlah pakan konsumsi kukang ini dapat digunakan sebagai acuan untuk tingkat kesukaan kukang terhadap suatu jenis pakan (palatabilitas).

## 2. Palatabilitas Pakan Kukang

Penentuan palatabilitas dilakukan dengan menghitung rata-rata persen jumlah pakan *drop in* per jenis pakan dengan hasil rata-rata persen jumlah pakan per jenis pakan yang mendekati 100% menunjukkan urutan jenis pakan *drop in* kesukaan kukang yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Palatabilitas Pakan *Drop In* Kukang Sumatera Maret 2014 di KPHL Batutegi

No.	Nama Jenis Pakan	Rata-Rata (%)	Rangking
1.	Duku	49,50	4
2.	Jeruk keprok	23,69	10
3.	Pisang Kepok	32,21	9
4.	Pisang Muli	33,30	8
5.	Pisang Raja	38,72	7
6.	Rambutan	56,23	3
7.	Sawo	48,71	5
8.	Kakau	12,29	11
9.	Madu	91,54	1
10.	Ulat Bambu	46,00	6
11.	Yakult	90,61	2

Madu merupakan pakan kesukaan kukang yang paling disukai, dilihat dari rangking palatabilitas pakan *drop in* kukang yang mempunyai rangking 1. Kukang menyukai madu karena madu mempunyai rasa yang manis. Menurut (Wirdateti dkk, 2001) kukang juga menyukai tumbuhan yang mempunyai cairan rasa manis pada pangkal bunga (nektar) atau buah seperti pada tanaman tepus hutan, air nira dari pohon aren, dan kaliandra, dengan cara mengisap cairan yang ada pada pangkal bunga atau bakal bunga. Yakult menempati urutan rangking ke 2 untuk palatabilitas pakan *drop in* kukang. Rasa yakult yang manis dan sedikit asam membuat kukang menyukai yakult. Hal ini juga setara dengan penelitian Wirdateti dkk (2001) yang menunjukkan kukang menyukai buah-buahan rasa manis, buah rasa asam manis dan daun-daunan rasa asam.

Rambutan, duku, sawo dan pisang merupakan pakan kukang dengan tingkat palatabilitas lebih rendah dari pada madu dan yakult. Rambutan yang mempunyai tekstur buah daging yang lunak, berair dan berserat. Duku, sawo dan pisang mempunyai tekstur yang lunak dan tidak berserat pada buah dagingnya. Dari ke 4 jenis pakan *drop in* ini mempunyai tekstur



daging buah yang lunak, dengan tekstur daging buah lunak memudahkan kukang untuk memakannya dan lebih mudah untuk dicerna di dalam metabolisme tubuh.

Pemberian jenis pakan yang sama selama pengamatan berlangsung menyebabkan kukang kebosanan. Contohnya pisang yang selalu diberikan hampir setiap hari selama pengamatan. Dalam penelitian (Wiradateti dkk, 2001) dalam uji palatabilitas pakan di kandang menunjukkan bahwa pakan yang disukai adalah buah-buahan yang lunak, manis, dan mengandung karbohidrat. Pisang merupakan pakan yang lunak, manis dan mengandung karbohidrat yang lebih tinggi dari jenis pakan drop in lainnya tetapi dalam pengamatan di kandang habituasi ini kukang lebih memilih madu sebagai pakan yang paling disukai. Jenis pakan yang mengandung banyak air seperti rambutan dan yakult baik diberikan karena dibutuhkan dalam metabolisme tubuh.

#### D. Kandungan Gizi Pakan Kukang

Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan gizi satwa dipenangkaran memiliki beberapa kandungan gizi berupa karbohidrat, protein, serat, lemak, energi, vitamin c dan energi. Nilai kandungan gizi pakan yang terkandung dalam pakan kukang dikonversi dengan metode pendekatan komposisi bahan makanan Indonesia untuk setiap jenis pakan yang diberikan kukang pada saat penelitian. Penyetaraan nilai kandungan gizi dengan metode pendekatan komposisi bahan makanan, dimana nilai kandungan gizi dari literatur dikonversi dengan jumlah rata-rata jenis pakan yang dikonsumsi kukang selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Kandungan Gizi Pakan *Drop in* Kukang Sumatera Hasil Konversi Maret 2014 di KPHL Batutegi

Jenis Pakan	Rata-rata pakan yang dikonsumsi (gr)	Nilai Kandungan Gizi					
		Karbohidrat (gr)	Serat (gr)	Protein (gr)	Vitamin C (mg)	Lemak (gr)	Energ (kkal)
Pisang Kepok	18,03	474,18	102,77	14,42	162,27	0	1965,27
Pisang Raja	20,06	565,69	14,04	26,07	40,12	6,01	2166,48
Pisang Muli	14,81	525,75	20,73	16,29	44,43	7,40	1984,54
Rambutan	26,83	485,62	53,66	24,14	1556,14	2,68	1851,27
Duku	18,05	290,60	41,51	18,05	162,45	3,61	1137,15
Jeruk keprok	8,0	87,2	14,4	6,4	248,0	2,4	352,0
Sawo manila	30,06	673,34	159,31	15,03	631,26	33,06	2765,52
Madu	18,4	1462,8	3,68	5,52	73,6	0	5409,6
Yekult*	34,16	49,73	-	34,16	-	0,10	-
Kakau**	-	-	-	-	-	-	-
Ulat Bambu**	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : \* Kandungan serat, vitamin c, dan energi pada yakult tidak diketahui

\*\* sedang dilakukan uji proksimat

Tabel 6 menunjukkan hasil konversi nilai gizi pakan drop in yang dikonsumsi perharinya selama penelitian. Pakan yang memiliki kandungan karbohidrat tertinggi adalah madu sebesar 1462,8 gr. Sawo memiliki kandungan serat paling tertinggi yaitu sebesar 159,31 gr. Yakult memiliki kandungan protein paling tertinggi yaitu sebesar 34,16 gr. Rambutan memiliki kandungan vitamin c tertinggi yaitu sebesar 1556,14 gr. Sawo memiliki kandungan lemak tertinggi yaitu sebesar 33,06 gr. Madu memiliki energi terting yaitu sebesar 5409,6 kkal.

Awal penelitian dilakukan penimbangan bobot badan kukang sebesar 500 gr dan terjadi kenaikan 550 gr selama satu bulan. Kenaikan bobot berat badan dapat disebabkan oleh jenis pakan yang diberikan. Menurut (Smuts, Cheney, Seyfarth, Wrangham, dan Struhsaker, 1987) berdasarkan sumber pakan utamanya kukang masuk ke dalam jenis faunivora dan frugivora untuk mencukupi kebutuhan gizinya. Pakan utama yang diberikan setiap hari berbeda jenis (pisang, sawo, jeruk, rambutan, duku) dan ditambah pakan tambahan (madu, yakult, ulat, kakau) serta pakan alami yang tersedia di alam seperti serangga, dapat mencukupi kebutuhan kandungan gizi kukang, sehingga pakan yang diberikan tidak hanya mengenyangkan tetapi memiliki kualitas yang lebih baik untuk kesehatan kukang. Kukang memerlukan energi untuk proses-proses metabolisme dasar dan tambahan kalori untuk melakukan aktivitas harian. Kebutuhan energi untuk metabolisme dasar erat hubungannya dengan berat tubuh, karbohidrat, serat, protein, vitamin c, dan lemak yang merupakan bahan-bahan yang dapat dicerna, diserap dan diubah untuk menjadi energi.

### KESIMPULAN

Perilaku harian kukang dari 6195 menit dan frekuensi 1239 kali diperoleh data paling tinggi melakukan perilaku berpindah sebesar 54,31%. Perilaku khusus makan kukang tertinggi saat mencari makan dan terendah saat defekasi. Posisi makan kukang lebih banyak dilakukan pada posisi berdiri turun sebesar 35,5 % dan terendah pada posisi duduk sebesar 0,7 %. Jenis pakan *drop in* yang diberikan berupa pisang kepok, pisang raja, pisang muli, madu, sawo, jeruk, duku, rambutan, yakult, kakau, dan ulat. Pakan *drop in* seperti madu dan yakult merupakan pakan yang paling disukai, sedangkan kakau pakan yang kurang disukai kukang. Kandungan gizi madu untuk konsumsi kukang per hari sebesar 18,4 g dengan karbohidrat (k) 1462,8 g, serat (s) 3,68 g, protein (p) 5,52 g, vitamin C (v) 73,6 mg, lemak (l) 0 g, energi (e) 5409,6 kkal. Yakult: 34,16 g, (k) 498,73 g, (p) 34,16 g, (l) 0,1 g.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Direktur Yayasan Internasional Animal Rescue Indonesia. atas donasi riset selama penelitian di KPHL Batutegei, Tanggamus. Ibu Indah Winarti, S. Si., M. Si. (Staff YIARI). Bapak Yanyan Ruchyansyah (Kepala KPHL Batutegei).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi B S. 2001. *Analisis Biaya Makan Dan Kandungan Gizi Orangutan Rehabilitasi di Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah*. Tesis. Program Studi Ilmu Kehutanan. Jurusan Ilmu Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 56p.
- Fitch-Snyder, H., Jurke, M.S., Jurke, S., Tomotore, N., 1999. *Data dari Husbandry Manual for Asian Lorises (Nycticebus & Loris spp)*. In : Conservation database for lorises and pottos, chapter: Behavior. <http://www.loris-conservation.org/database> (Diakses 14 Oktober 2014).
- Kamal. 1994. *Petunjuk Praktikum Analisis Proksimat Laboratorium Nutrisi*. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan. 47p.
- Martin P, Bateson P. 1988. *Measuring Behavior an Introduction Guide*. 2nd. Ed. Cambridge University Press. Cambridge.
- Nekaris, K.A.I. 2001. *Activity budget and positional behavior of the Mysore slender loris (Loris tardigradus lydekkerianus): implication for "slow climbing" locomotion*. Journal of Folia Primatol 72:228-241.
- Radhakrishna, S. dan M. Singh. 2002. *Social Behavior of the Slender Loris (Loris tridigradus lydekkerianus)*. Folia Primatologica. 73:181-196.
- Rowell., T.E. (1967) A quantitative comparison of the behavior of a wild and a caged baboon group.
- Susmaleni, 2004. *Study Pakan Drop In Rusa Sambar (Cervus unicolor) Pasca Adaptasi Habitat Dikandang Penangkaran Rusa Sambar Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Skripsi. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 54p.
- Wahyuni, H. 2011. *Pengaruh Pengkayaan Pakan Alami terhadap Perilaku Kukang Jawa (Nycticebus javanicus Geoffroy, 1812) di Yayasan Internasional Animal Rescue (IAR) Indonesia* [Skripsi]. Fakultas Kehutanan. Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Winarti I. 2011. *Habitat, Populasi dan Sebaran Kukang Jawa (Nycticebus javanicus Geoffroy, 1812) di Talun Tasikmalaya dan Ciamis, Jawa Barat*. [Tesis]. Bogor. Program Studi Primatologi. Institusi Pertanian Bogor.

- Smuts, B. B. Cheney, D.L. Seyfarth, R.M. Wrangham, R.W. and Struhsaker, T.T. 1987. *Primate Societies*, University of Chicago Press, Chicago.
- Wiens, F. 2002. *Behavior and ecology of wild slow lorises (Nycticebus coucang) social organization, infant care system and diet* [Dissertation]. Bayreuth: Faculty of Biology, Chemistry and Geosciences of Bayreuth University.
- Wiens, F. and Zitzmann, A. 2003. *Social structure of the solitary slow loris Nycticebus coucang (Lorisidae)*. *Journal of Zoology* 261:35-46.
- Wirdateti, W.R Farida dan H. Dahrudin. 2001. *Uji Palatabilitas pakan pada kukang (Nycticebus coucang) di penangkaran*. *Jurnal Fauna Tropika* . 28: 1-7.